

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional dan konseptual tiap variabel, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional/positivistik karena berlandaskan sifat positivism yang digunakan untuk meneliti ruang lingkup populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan datanya menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, memperoleh data penelitian berupa angka-angka, menganalisis datanya secara kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Metode survei dilakukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang alamiah (bukan buatan) dan mengumpulkan data dengan cara mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau terjadinya perubahan, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan variabel bebas

(Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan guru dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *school well-being*.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Variabel Dukungan Guru

Dukungan guru adalah persepsi siswa merasakan guru membangun hubungan pribadi, dengan cara penyediaan bantuan, umpan balik, dan atau saran yang diberikan oleh guru.

3.2.2.2 Variabel *School Well-Being*

School well-being merupakan kebahagiaan atau kesejahteraan siswa dalam konteks sekolah berdasarkan tingginya *positive affect*, rendahnya *negative affect* serta kepuasan siswa disekolahnya.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Definisi Operasional Dukungan Guru

Definisi operasional Dukungan Guru dalam penelitian ini merupakan skor total yang didapatkan dari pengukuran dukungan guru. Instrumen Dukungan Guru dalam penelitian ini menggunakan *Child and Adolescent Sosial Support Scale* (CASSS), dikembangkan oleh Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray. Instrumen ini terdiri dari 40 item untuk mengukur dukungan sosial dari guru, orangtua, teman sekolah, dan teman-teman. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan item-item dukungan guru yaitu terdiri dari 10 item.

3.2.3.2 Definisi Operasional *School Well-Being*

Definisi operasional *School Well-Being* dalam penelitian ini merupakan skor total dari dua instrumen pengukuran. Instrumen pertama adalah *The Positive Affect and Negative Affect Schedule* (PANAS) milik Watson, dkk (1988) dan yang kedua instrument kepuasan sekolah yaitu, *School Satisfaction Scale* yang dikembangkan oleh Deasyanti (2015). Instrumen PANAS terdiri dari dua komponen yaitu afek positif dan afek negatif, untuk komponen afek positif dan afek negatif dioperasionalisasikan berdasarkan skor *affect balance*. Skor *affect balance* diperoleh

dari selisih total skor afek positif dengan total skor afek negatif. Jika skor *affect balance* tersebut bernilai positif berarti secara umum afek positif mendominasi kehidupannya dibandingkan afek negatif, kemudian hasilnya ditambah dengan skor total *School Satisfaction Scale*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Rangkuti (2015), populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di DKI Jakarta.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar, peneliti tidak memperlajari semua yang ada pada populasi karena terkait dengan keterbatasan, seperti waktu, uang, dan tenaga. Sehingga sampel harus representatif dan mewakili populasinya karena kesimpulan yang diperoleh dari sampel tersebut akan diberlakukan pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas X dan XII SMA Negeri di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, perlu dilakukan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk dipilih untuk dijadikan anggota sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Menurut Rangkuti (2015), *cluster random sampling* digunakan apabila populasi yang akan dijadikan sampel sangat banyak. Untuk menentukan populasi mana yang akan menjadi sumber data, maka pengambilan sampel berdasarkan daerah yang telah ditetapkan. Teknik sampel ini melalui dua tahap, tahap pertama

menentukan sampel area atau daerah mana, dan yang kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Pada penelitian ini, peneliti hanya menentukan sampel sampai tahap pertama. Peneliti menentukan karakteristik sampel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa SMA kelas X, XI, dan XII
2. Bersekolah di SMA Negeri di DKI Jakarta

Secara keseluruhan terdapat seratus empat belas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang tersebar di seluruh DKI Jakarta. Jumlah SMAN yang dijadikan sampel uji coba terdiri dari dua sekolah yaitu SMAN 7, dan SMAN 79 dengan total siswa sebanyak 150 siswa. Selanjutnya jumlah SMAN yang dijadikan sampel uji final terdiri dari empat sekolah yaitu SMAN 3, SMAN 35, SMAN 24, dan SMAN 43.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden agar dijawabnya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mengenai *school well-being* dan dukungan guru pada siswa SMAN di Jakarta yang akan diperoleh peneliti setelah menyebarkan kuesioner kepada responden.

3.4.1 Alat Ukur School Well-Being

Instrumen school well-being dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, pertama instrumen *Positive Affect and Negative Affect Schedule* (PANAS) yang dikembangkan oleh Watson (1998), dan yang kedua yaitu instrumen *School Satisfaction Scale* hasil adaptasi Deasyanti (2015), berikut adalah rincian kedua alat ukur tersebut:

1. *The Positive Affect and Negative Affect Schedule*

Instrumen *The Positive Affect and Negative Affect Schedule* yang dikembangkan oleh Watson, dkk (1998) dapat mengukur tingkat afek positif dan afek negatif dalam waktu tertentu. Instrumen ini memiliki 20 item, terdiri dari 10 item afek positif, dan 10 item afek negatif. Instrumen ini menggunakan 5 poin skala likert frekuensi (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, sangat sering). Mengacu pada Diener, Sandvik dan Pavot (1991 dalam Deasyanti, 2015) orang-orang akan lebih akurat saat mengestimasi frekuensi dari kondisi afektif dan akan lebih bias saat mengukur intensitas dari pengalaman emosional. Dalam Watson, Clark, dan Tellegen (1988) juga menjelaskan penggunaan *rating scale* tipe frekuensi lebih menggambarkan proporsi dari waktu yang telah subjek alami pada setiap tahapan mood selama periode waktu tertentu.

Dalam mengukur afek positif dan afek negatif, keduanya harus dipisah, sebab kedua afek ini merupakan konstruk yang berdiri sendiri dan tidak berada dalam satu kontinum walaupun keduanya saling berkorelasi. Penelitian mengenai korelasi dari kedua afek ini sudah dilakukan sejak tahun 1970-an oleh Diener dan Emmons (1985 dalam Diener, Scollon, dan Lucas, 2009) membuktikan bahwa kedua afek akan berada dalam satu kontinum pada saat mengalami suatu peristiwa, tetapi ketika dikumpulkan dalam jangka waktu yang panjang keduanya merupakan konstruk yang terpisah. Oleh karena itu, pengukuran afek positif dan afek negatif harus dilakukan secara terpisah sehingga setiap individu mendapatkan dua skor afek, yaitu skor afek positif dan skor afek negatif.

Tabel 3.1 Blue Print The Positive and Negative Affect Schedule

Dimensi	No Item	Contoh Item	Jumlah
Afek Positif	1	Tertarik	10
	3	Gembira	
	5	Kuat	
	7	Bersemangat	
	9	Bangga	
	11	Waspada	
	13	Terinspirasi	
	15	Bertekad	
	17	Perhatian	
	19	Aktif	
Afek Negatif	2	Tertekan	10
	4	Kecewa	
	6	Bersalah	
	8	Takut	
	10	Bermusuhan	
	12	Tersinggung	
	14	Malu	
	16	Gugup	
	18	Gelisah	
	20	Cemas	

2. *School Satisfaction Scale*

Instrumen *School Satisfaction Scale* (SSS) dikembangkan oleh Deasyanti (2015). Instrumen ini terdiri dari 15 item yang menggambarkan tingkatan kepuasan sekolah secara umum. Item yang terdapat pada SSS merupakan hasil dari perkembangan instrumen yang sudah ada untuk mengukur *school satisfaction*, seperti: *The Quality of School Life Scale* milik Epstein dan Mc Partland (1976), *The School Satisfaction Scale of MSLSS* milik Huebner (1944), *The Questionnaire Student*

Satisfaction with School milik Samdal, dkk (1999) dan *The Children's Overall Satisfaction with Schooling Scale* (COSSS) milik Randolph, Kangas & Ruokamo (2010). Pada *School Satisfaction Scale* setiap item terdiri dari 5 poin skala likert yaitu, sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3.2 *Blue Print School Satisfaction Scale*

Dimensi	No Item	Contoh Item	Jumlah
Kepuasan Sekolah	1	Saya suka berada disekolah	15
	2	Saya tidak sabar pergi ke sekolah	
	3	Sekolah itu menarik	
	4	Banyak hal tentang sekolah yang saya suka	
	5	Saya belajar banyak hal di sekolah	
	6	Saya menikmati kegiatan-kegiatan di sekolah	
	7	Saya suka pergi ke sekolah	
	8	Hari-hari sekolah itu menyenangkan	
	9	Hari-hari masuk sekolah membuat saya senang	
	10	Belajar itu menyenangkan	
	11	Pelajaran sekolah itu menyenangkan	
	12	Saya senang berada di sekolah	
	13	Saya merasa puas dengan tugas sekolah yang saya kerjakan	
	14	Saya suka sekolah	
	15	Sekolah merupakan tempat yang menyenangkan	

3.4.2 Alat Ukur Dukungan Guru

Terdapat beberapa instrumen untuk mengukur dukungan sosial. *Harter's Social Support Scale for Children* (1985) adalah alat untuk mengukur dukungan sosial pada siswa kelas 3 sampai kelas 8, terdapat 24 item untuk setiap sumber dukungan dari orang tua, guru, teman sekelas, dan teman dekat. Kemudian instrumen

dukungan sosial yang dikembangkan oleh Nolten, yaitu *The Student Social Support Scale* (1994). Instrumen ini digunakan untuk siswa kelas 3 sampai kelas 12, untuk mengukur persepsi siswa mengenai dukungan yang diterima dari orang tua, guru, teman sebaya, dan teman sekelas. Instrumen yang dikembangkan oleh Nolten kemudian direvisi oleh Malecki (2002).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dukungan guru yang dikembangkan oleh Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray, yaitu *Child and Adolescent Sosial Support Scale* (CASSS). Terdapat dua versi dalam instrumen ini, level 1 untuk siswa kelas 3 sampai kelas 6, dan level 2 untuk siswa kelas 6 sampai kelas 12. Peneliti menggunakan instrumen CASSS level 2 karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen ini mengukur persepsi siswa mengenai dukungan (emosional, instrumental, appraisal, dan informasional). CASSS terdiri dari 40 item multidimensi untuk mengukur dukungan sosial dari guru, orangtua, teman sekolah, dan teman-teman. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan item-item dari dimensi dukungan guru yang terdiri dari 10 item. Instrumen ini menggunakan skala poin 6, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, cukup sering, sering, dan sangat sering.

Tabel 3.3 Blue Print Child and Adolescent Sosial Support Scale

Dimensi	No Item	Contoh Item	Jumlah
Dukungan guru	1	Guru peduli dengan saya	10
	2	Guruku bersikap adil	
	3	Guruku mengerti keadaanku	
	4	Guru menjawab pertanyaan yang aku ajukan	
	5	Guru menjelaskan sesuatu ketika aku tidak mengerti pelajaran	
	6	Guru memberikan nasihat yang baik	
	7	Guruku menenangkan aku ketika aku bersedih	
	8	Guru membantu aku ketika kesulitan memahami pelajaran	
	9	Guru membantu aku memecahkan masalah yang aku hadapi	
	10	Guru memberikan pujian ketika aku mengerjakan pekerjaan yang baik	

3.4.3 Format Pengskalaan Variabel School Well-Being dan Dukungan Guru

Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan menggunakan skala likert dengan tipe alternatif jawaban yang berbeda-beda pada setiap instrumen, berikut akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Format Penskalaan Variabel *School Well-Being*
(The Positive Affect and Negative Affect Scedulle)

Alternatif Jawaban	Skor Item
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Kadang-Kadang (KD)	3
Sering (S)	4
Selalu (SS)	5

Tabel 3.5 Format Penskalaan Variabel *School Well-Being*
(School Satisfaction Scale)

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.4 Format Penskalaan Variabel Dukungan Guru
(Child and Adolescent Sosial Support Scale)

Alternatif Jawaban	Skor Item
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Kadang-Kadang (KD)	3
Cukup Sering (CS)	4
Sering (S)	5
Sangat Sering (SS)	6

Pada setiap pernyataan, responden diharuskan untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dan menggambarkan apa yang sedang dialami oleh responden. Setiap alternatif jawaban memiliki skor tersendiri sesuai dengan yang disajikan pada tabel di atas. Item-item dalam kuesioner ini terdiri dari item *favorable*. Setiap item yang dijawab oleh responden akan menghasilkan skor. Skor-skor ini harus dijumlahkan semua agar dapat menghasilkan skor total. Tinggi atau rendahnya skor total responden menunjukkan tinggi atau rendahnya konstruk psikologis yang diukur. Skor total tinggi pada skala *school well-being* menandakan tingginya *school well-being* yang dimiliki responden tersebut. Begitu pun dengan skala dukungan guru, skor total tinggi menandakan tingginya dukungan guru yang diterima responden tersebut.

3.4.4 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan tahap yang penting untuk dilakukan sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengambilan data final penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Item-item dalam instrumen juga perlu diseleksi agar pada instrumen final hanya terdapat item-item terbaik sehingga item dapat melakukan fungsi pengukuran sesuai dengan tujuan instrumennya (Rangkuti, dan Wahyuni, 2016). Uji coba instrumen dilakukan kepada 150 responden yang berasal dari dua SMAN berbeda yang berlokasi di DKI Jakarta. Selanjutnya diolah menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 dengan teknik *Rasch model* untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini 20 item skala *the positive affect and negative affect schedule*, 15 item untuk *school satisfaction scale*, dan 10 item skala dukungan guru dilakukan uji coba untuk menentukan item-item mana saja yang dapat digunakan untuk pengambilan data final.

3.4.4.1 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan data sama meskipun sudah digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali (Sugiyono, 2015). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Rasch model* yang berdasarkan Sumintono dan Widhiarso dipilih karena telah memenuhi pengukuran yang objektif dan menghasilkan data yang bebas dari pengaruh jenis subjek, karakteristik penilai, dan karakteristik alat ukur (Rangkuti, dan Wahyuni, 2016). Uji reliabilitas ini mengacu pada kriteria reliabilitas *Rasch model*, yaitu:

Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas *Rasch Model*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

3.4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui item dikatakan valid sehingga menghasilkan instrumen yang valid. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Teknik *Rasch model* digunakan untuk menentukan validitas tiap item dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari tiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka item tersebut tidak dapat digunakan.
2. Kriteria OUTLIERS atau MISFITS, yaitu:
 - a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
 - b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima $-0,2 < \text{ZSTD} < +2,0$

- c. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Suatu butir dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua atau seluruh kriteria tersebut. Suatu butir dikatakan valid ketika hanya memenuhi satu kriteria saja atau tidak memenuhi ketiga kriteria sama sekali. Uji validitas dalam penelitian ini mengacu pada kriteria pertama dan kedua, yaitu menggunakan nilai INFIT dan MISFIT.

3.4.4.3 Uji Coba Instrumen *School Well-Being*

Instrumen *school well-being* terdiri dari tiga dimensi, yaitu afek positif, afek negatif dan *school satisfaction*. Hasil perhitungan nilai reliabilitas pada afek positif sebesar 0,86 yang termasuk dalam kriteria bagus, hasil perhitungan nilai reliabilitas pada afek negatif sebesar 0,97 yang termasuk kriteria istimewa, dan hasil perhitungan nilai reliabilitas *school satisfaction* adalah sebesar 0,95 yang artinya termasuk dalam kriteria istimewa berdasarkan kaidah *Rasch model*. *Rasch model* melakukan perhitungan uji coba per dimensi, kemudian untuk mengetahui nilai reliabilitas *school well-being* maka peneliti menggunakan alfa bertingkat atau alfa berstrata, maka diperoleh nilai reliabilitas instrumen *school well-being* sebesar 0,95 artinya termasuk dalam kriteria istimewa.

Sementara itu, hasil perhitungan uji validitas pada *the possitive affect and negative affect schedule* menunjukkan terdapat satu item yang gugur, yaitu item nomor 14 (Malu), sedangkan uji validitas pada *school satisfaction scale* menunjukkan terdapat dua item yang gugur, yaitu item nomor 10 (Belajar itu menyenangkan) dan item nomor 13 (Saya merasa puas dengan tugas sekolah yang saya kerjakan).

Tabel 3.8 Blue Print Hasil Uji Coba The Possitive and Negatif Affect Schedule

Dimensi	No Item	Contoh Item	Jumlah
Afek Positif	1	Tertarik	10
	3	Gembira	
	5	Kuat	
	7	Bersemangat	
	9	Bangga	
	11	Waspada	
	13	Terinspirasi	
	15	Bertekad	
	17	Perhatian	
	19	Aktif	
Afek Negatif	2	Tertekan	9
	4	Kecewa	
	6	Bersalah	
	8	Takut	
	10	Bermusuhan	
	12	Tersinggung	
	16	Gugup	
	18	Gelisah	
	20	Cemas	

Tabel 3.9 Blue Print Hasil Uji Coba School Satisfaction Scale

Dimensi	No Item	Contoh Item	Jumlah
Kepuasan Sekolah	1	Saya suka berada disekolah	13
	2	Saya tidak sabar pergi ke sekolah	
	3	Sekolah itu menarik	
	4	Banyak hal tentang sekolah yang saya suka	
	5	Saya belajar banyak hal di sekolah	
	6	Saya menikmati kegiatan-kegiatan di sekolah	
	7	Saya suka pergi ke sekolah	
	8	Hari-hari sekolah itu menyenangkan	
	9	Hari-hari masuk sekolah membuat saya senang	
	11	Pelajaran sekolah itu menyenangkan	
	12	Saya senang berada di sekolah	
	14	Saya suka sekolah	
	15	Sekolah merupakan tempat yang menyenangkan	

3.4.4.4 Uji Coba Instrumen Dukungan Guru

Hasil perhitungan nilai reliabilitas yang diperoleh peneliti sebesar 0,98 yang termasuk kriteria istimewa berdasarkan kaidah *Rasch model*. Selanjutnya hasil diperoleh peneliti bahwa tidak terdapat item yang gugur sehingga seluruh item valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data final.

Tabel 3.10 Blue Print Hasil Uji Coba Dukungan Guru

Dimensi	No Item	Contoh Item	Jumlah
Dukungan guru	1	Guru peduli dengan saya	10
	2	Guruku bersikap adil	
	3	Guruku mengerti keadaanku	
	4	Guru menjawab pertanyaan yang aku ajukan	
	5	Guru menjelaskan sesuatu ketika aku tidak mengerti pelajaran	
	6	Guru memberikan nasihat yang baik	
	7	Guruku menenangkan aku ketika aku bersedih	
	8	Guru membantu aku ketika kesulitan memahami pelajaran	
	9	Guru membantu aku memecahkan masalah yang aku hadapi	
	10	Guru memberikan pujian ketika aku mengerjakan pekerjaan yang baik	

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *Rasch model* dihitung melalui penggunaan aplikasi Winstep versi 3.73 dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini mengacu pada ketentuan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, dimana nilai p lebih besar dari nilai α (0,05) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tergolong linier atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi agar hubungan kedua variabel tergolong linier satu sama lain adalah taraf signifikansi atau nilai p lebih kecil dari α (0,05).

3.5.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang didasari nilai korelasi. Korelasi antar dua variabel dinyatakan kuat jika nilai p lebih besar dari α (0,05) dan sebaliknya dinyatakan lebih apabila nilai p lebih kecil dari α (0,05).

3.5.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memenuhi tujuan-tujuan penelitian yang belum tercapai jika hanya menggunakan uji korelasi saja. Analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Analisis regresi dilakukan jika telah diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar dua variabel penelitian (Rangkuti, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y: Variabel yang diprediksi (*school well-being*)

X: Variabel prediktor (dukungan guru)

a: Konstanta (*school well-being*)

b: Koefisien prediktor (dukungan guru)

3.5.5 Hipotesis Statistik

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa SMAN di Jakarta.
- Ha : Terdapat pengaruh dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa SMAN di Jakarta.